

**PENGARUH AKTIVITAS BERMAIN PERAN TERHADAP  
KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**JURNAL**

**Oleh**

**MESI RULI WULAN  
(1113054032)**



**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

## ABSTRAK

### PENGARUH AKTIVITAS BERMAIN PERAN TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Mesi Ruli Wulan <sup>1)</sup>, M. Thoha B.S Jaya <sup>2)</sup>, Een Yayah. H <sup>3)</sup>  
FKIP, Universitas Lampung

The research problem was the low speaking skill of children on aged 5-6 years old in Early Childhood of Tunas Jaya Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung. This study aimed to determine the influence of role play activity toward children speaking skills. The study used Quasi Experiment method with One Group Pretest-Posttest design. The sampling technique used was saturated sampling. Data were collected by observation and documentation. Data were analyzed by using cross tables and simple linear regression analysis. The study results showed that there was an influenced between role play activity toward children speaking skills. It was proved by the increasing of 5-6 years old children speaking skill in Early Childhood of Tunas Jaya, Bukit Kemiling Permai, Bandar Lampung, as much as 4 per meeting improvement indicators.

**Keywords** : role play activity, speaking skill, early childhood.

Masalah penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Jaya Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas bermain peran terhadap keterampilan berbicara pada anak. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan desain *One Grup Pretest-Posttes*. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi atau pedoman observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data silang dan analisis uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara aktivitas bermain peran terhadap keterampilan berbicara pada anak, dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Jaya Bukit Kemiling Permai, Bandar Lampung sebanyak 4 capaian indikator setiap pertemuan.

**Kata kunci** : aktivitas bermain peran, keterampilan berbicara, anak usia dini.

<sup>1)</sup> Mahasiswa

<sup>2)</sup> Pembimbing 1

<sup>3)</sup> Pembimbing 2

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28 ayat 1 berbunyi “ Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak usia lahir sampai dengan enam tahun sebelum jenjang pendidikan dasar.”

Perkembangan bahasa untuk anak usia 5–6 tahun mengembangkan tiga aspek yaitu reseptif (menerima bahasa), ekspresif (mengungkapkan bahasa), dan keaksaraan. Lingkup perkembangan kedua yaitu kemampuan mengungkapkan bahasa. Kemampuan ini termasuk dalam kemampuan bahasa ekspresif. Kemampuan ini bisa muncul dalam bentuk kemampuan berbicara, dan menulis. Pencapaian perkembangan kemampuan ini yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki

perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-perdikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. Pencapaian perkembangan ini dapat muncul dalam berbagai indikator.

Keterampilan berbicara adalah kecakapan anak dalam menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang-orang yang ada disekitarnya untuk melakukan sosialisasi dan komunikasi dalam penyesuaian pribadi anak, karena berbicara sendiri merupakan bentuk komunikasi yang sangat efektif dan paling luas penggunaannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 1180) keterampilan adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Kemampuan sendiri memiliki arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.

Suhartono dalam Tarigan (2005: 20) mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi–bunyi artikulasi atau kata–kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak. Melalui bermain anak dapat berimajinasi, bereksplorasi, mengekspresikan perasaannya dan membangun pengetahuan sendiri sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya.

Menurut Mayesty dalam Sujiono (2013: 34) “memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi di mana diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berekreasi, dan belajar secara menyenangkan”.

Menurut Mayke S (2001: 58) “bermain peran bermanfaat untuk membantu penyesuaian diri anak. Dengan memerankan tokoh-tokoh tertentu ia belajar tentang aturan-aturan atau perilaku apa yang bisa diterima oleh orang lain, baik dalam berperan sebagai ibu, ayah, guru, murid dan seterusnya”.

Hasil Studi Pendahuluan di PAUD Tunas Jaya Bukit Kemiling Permai tahun pelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak yang rendah ditandai dengan kemampuan berbicara anak usia 5 – 6 tahun masih kurang, anak masih ragu – ragu saat berbicara, anak belum mampu menjawab pertanyaan dengan lancar, anak belum berani untuk

tampil di depan kelas, anak belum mampu berbicara dengan lancar, anak menjawab pertanyaan dengan terbata – bata dan sulit dimengerti, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan metode pembelajaran yang masih klasik, pembelajaran masih monoton.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan desain *One GrupPretest-Postest*. Prosedur dalam penelitian ini adalah 1) Tahap Persiapan: Pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang menggunakan metode bermain peran, pembuatan lembar observasi, menyediakan beberapa media/alat yang akan digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan bermain. 2) Tahap Pelaksanaan: pertemuan dilaksanakan sebanyak 5 (lima) kali pertemuan, lembar observasi digunakan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode bermain peran. 3) Tahap Pengumpulan Data: pengamatan/observasi pada saat pembelajaran konvensional (metode ceramah) dengan menggunakan lembar observasi, pelaksanaan menggunakan metode bermain peran, kemudian diamati dengan menggunakan lembar observasi. 4) Tahap Akhir: Pengolahan dan analisis data hasil

penelitian yang diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian dan lembar observasi/pedoman observasi.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak di PAUD Tunas Jaya Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung dengan jumlah siswa 23 anak. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh (penuh) dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Variabel pada penelitian ini adalah aktivitas bermain peran (x) dan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun (y).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi, dengan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi atau pedoman observasi. Setelah diberi perlakuan, data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui pengaruh aktivitas bermain peran terhadap keterampilan berbicara anak usia dini. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji analisis tabel dan uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana dengan rumus  $y = a + bX$  Sugiyono (2011:261).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian direkap. Berikut ini rekapitulasi

nilai aktivitas bermain peran dan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Tabel (1) menjelaskan tentang rekapitulasi nilai aktivitas bermain. Berdasarkan hasil observasi aktivitas bermain yang dilakukan sebelum menggunakan metode bermain peran tidak ada satupun anak yang terletak pada kategori SA (Sangat Aktif), terdapat 3 anak dengan kategori Aktif (A), pada kategori Cukup Aktif (CA) sebanyak 13 anak, dan pada kategori Kurang Aktif (KA) sebanyak 7 anak. Sedangkan hasil observasi aktivitas bermain yang dilakukan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode bermain peran terdapat 13 anak yang terletak pada kategori Sangat Aktif (SA), terdapat 8 anak dengan kategori Aktif (A), pada kategori Cukup Aktif (CA) sebanyak 2 anak, dan tidak ada satupun anak pada kategori Kurang Aktif (KA). Sehingga dapat disimpulkan aktivitas bermain pada kategori SA sebelum diberi perlakuan sebesar 0,00% dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode bermain peran meningkat sebesar 56,522%.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Bermain

No.	Kategori	Interval	Sebelum		Setelah	
			Frekuensi (f <sub>s</sub> )	Persentase (%)	Frekuensi (f <sub>s</sub> )	Persentase (%)
1.	SA	13	0	0,00	13	56,522
2.	A	10-12	3	13,043	8	34,783
3.	CA	7-9	13	56,522	2	8,695
4.	KA	4-6	7	30,435	0	0,00
Jumlah			23	100,00	23	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2014

Keterangan :

SA = Sangat Aktif = 4  
 A = Aktif = 3  
 CA = Cukup Aktif = 2  
 KA = Kurang Aktif = 1

Tabel (2) menjelaskan tentang rekapitulasi nilai keterampilan berbicara. Berdasarkan pada hasil observasi keterampilan berbicara yang dilakukan sebelum menggunakan metode bermain peran tidak ada satu pun anak yang terletak pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), terdapat 2 anak yang terletak pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), pada kategori MB (Mulai Berkembang) sebanyak 13 anak, dan kategori BB (Belum Berkembang) sebanyak 8 anak. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode bermain peran yang terletak pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 7 anak, terdapat 13 anak dengan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), pada kategori MB (Mulai

Berkembang) sebanyak 3 anak, dan tidak ada anak yang memperoleh kategori BB (Belum Berkembang). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara anak pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) sebelum menggunakan metode bermain peran sebesar 0,00% sedangkan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode bermain peran meningkat sebesar 30,345%.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Berbicara

No.	Kategori	Interval	Sebelum		Setelah	
			Frekuensi (f <sub>s</sub> )	Persentase (%)	Frekuensi (f <sub>s</sub> )	Persentase (%)
1.	BSB	34	0	0,00	7	30,435
2.	BSH	26-33	2	8,695	13	56,522
3.	MB	18-25	13	56,522	3	13,043
4.	BB	10-17	8	34,783	0	0,00
Jumlah			23	100,00	23	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2014

Keterangan :

BSB = Berkembang Sangat Baik = 4  
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan = 3  
 MB = Mulai Berkembang = 2  
 BB = Belum Berkembang = 1

Kemudian Tabel (3) menjelaskan tentang data silang antara aktivitas bermain peran dan keterampilan berbicara. Berdasarkan data tabel 4 di atas, menunjukkan sebanyak 7 anak Sangat Aktif (SA) dengan keterampilan berbicara yang berkategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Selain itu sebanyak 6 anak Sangat Aktif (SA) dengan keterampilan berbicara yang

berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada kategori Aktif (A) dengan keterampilan berbicara yang berkategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat sebanyak 7 anak dan 1 anak pada Aktif (A) dengan keterampilan berbicara yang berkategori Mulai Berkembang (MB). Sebanyak 2 anak Cukup Aktif (CA) dengan keterampilan berbicara yang berkategori Mulai Berkembang (MB). Sedangkan pada kategori Kurang Aktif (KA) dengan keterampilan berbicara yang berkategori Belum Berkembang (BB) tidak ada anak yang memperoleh kategori tersebut

Tabel 3. Tabel Silang antara Aktivitas Bermain Peran dan Keterampilan Berbicara

No.	Keterampilan Berbicara					Jumlah
	Aktivitas Bermain	BSB	BSH	MB	BB	
1.	SA	7	6	0	0	13
2.	A	0	7	1	0	8
3.	CA	0	0	2	0	2
4.	KA	0	0	0	0	0
	Jumlah	7	13	3	0	23

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2014

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain peran berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Jaya Bandar Lampung.

Persamaan regresi yang telah diperoleh, dapat digunakan untuk memprediksi variabel X jika variabel independen ditetapkan.  $= 11,444 + 1,557.X$ .

Koefisien regresi  $b = 1,557$  mengindikasikan nilai rata-rata keterampilan berbicara dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran. Dari persamaan tersebut, jika X adalah jumlah pertemuan sebanyak 5 kali maka diperoleh  $11,444 + 1,557 (5) = 19,229$  dibulatkan menjadi 20

Dari hasil persamaan  $= 11,444 + 1,557 (5) = 20$

Atas dasar persamaan tersebut di atas, maka dapat diprediksikan rata-rata keterampilan berbicara anak meningkat 3.8 atau dibulatkan menjadi 4 capaian indikator keterampilan berbicara disetiap pertemuan. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh yang nyata dari aktivitas belajar menggunakan metode bermain peran terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak usia dini.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan menarik dalam proses pembelajaran dapat membantu dan mempermudah guru untuk menyampaikan pembelajaran. Melalui metode bermain peran juga diharapkan anak mampu mengekspresikan semua imajinasi dan kemampuannya dalam berbicara dapat berkembang dengan baik melalui percakapan langsung yang mereka lakukan saat bermain.

Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran tersebut dapat terlihat dengan tercapainya 4 capaian indikator pada setiap pertemuan. Perbedaan tingkat keterampilan anak ditinjau dari metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun, diperkuat dengan peningkatan skor yang lebih tinggi pada saat sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Pada setiap pertemuan keterampilan berbicara anak meningkat sebanyak 4 capaian indikator yaitu pada aspek menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal, bertanya sesuai dengan tema yang dibahas dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pada aspek menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi rata-rata anak mendapatkan skor 3 yang berarti keterampilan berbicara anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan, begitupun dengan aspek memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal, bertanya sesuai dengan tema yang dibahas dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Rata-rata skor yang didapatkan anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan sebagian anak mendapatkan

skor yang berada pada kategori berkembang sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Siska (2011) yang menyimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran makro cukup berhasil dilaksanakan karena bagi guru dan anak metode ini belum pernah digunakan dan sangat menarik. Dalam bermain peran anak dapat terlibat aktif untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Puspawerdini (2011) yang berjudul "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak TK Pelita Ibu Cirebon yang menyimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran cukup efektif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

Bermain peran memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Jaya, hal ini dikarenakan bermain peran memberikan kesempatan lebih kepada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan teman-teman dan lingkungan disekitar anak. Sehingga anak lebih percaya diri saat dan kemampuan berbicaranya semakin bertambah. Hal ini sejalan dengan pendapat Halida (2011)

yang mengatakan bahwa melalui bermain anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan kemampuan berbahasa dalam situasi kehidupan yang sebenarnya, sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasanya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh aktivitas bermain peran terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Jaya Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung tahun ajar 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan berbicara pada anak sebelum diberi perlakuan menggunakan metode bermain peran, hanya 2 orang anak yang keterampilan berbicaranya berkembang sesuai harapan. Sedangkan keterampilan berbicara pada anak sesudah diberi perlakuan menggunakan metode bermain peran sebagian besar anak berkembang sangat baik. Dengan demikian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada keterampilan berbicara anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode bermain peran.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

#### **Kepada Guru:**

Diharapkan guru dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini, sehingga proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

Guru sebaiknya lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga anak-anak akan termotivasi dalam belajar.

#### **Kepada Peneliti Lain**

Bagi peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk penelitian yang lebih baik lagi dan lebih lanjut dalam aspek yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada metode bermain peran saja, tetapi pada metode pembelajaran lain pada umumnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Halida. 2011. *Metode Bermain Peran dalam Mengoptimalkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini (4-5 tahun)*. Jurnal [Online]. Pontianak: PAUD FKIP Universitas Tanjungpura. [Skripsi].
- Mayke. 2001. *Bermain, Main dan Permainan*. Jakarta: Gramedia.

Puspawerdini. 2011. Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak TK Pelita Ibu Cirebon Kelompok B1 Tahun Ajaran 2010/2011. Magelang: FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang. [Skripsi].

Siska, Y. 2011. Penerapan Metode Bermain Peran (*Role Play*) dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas PAUD Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011, PDS UPI. Bandung: UPI.

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tarigan, H.G. 2005. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bidang Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.

Undang-Undang. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Sujiono, Y. N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.